

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) menyatakan bahwa *“Finanacial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind.”*

Menurut Brigham dan Houston (2024) Manajemen keuangan, juga disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*), yang fokusnya pada keputusan terkait dengan jumlah serta jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Menurut Fahmi (2014) Manajemen keuangan merupakan perpaduan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan memanfaatkan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012) Manajemen keuangan, yaitu upaya untuk memperoleh dana dengan cara yang menguntungkan dan menggunakannya seefisien mungkin untuk meraih tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah perpaduan dari ilmu dan seni sebagai upaya dalam memperoleh, merencanakan, dan mengelola kegiatan pendanaan pada suatu perusahaan yang bertujuan agar memperoleh keuntungan serta memberikan kesejahteraan untuk para pemegang saham serta menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) *“Function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions.”*

Menurut Husnan dan Enny (2018) Fungsi manajemen keuangan berhubungan dengan kegiatan dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Menurut Tampubolon (2013), fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses; perencanaan anggaran (*budgeting*) yann dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai fungsi manajemen keuangan dapat disimpulkan yaitu untuk mengelola kegiatan perusahaan, seperti membuat rencana anggaran, membuat keputusan investasi, mencari pendanaan, serta mengatur

pendanaan dengan efisien. Fungsi tersebut dapat melibatkan analisis dan pengendalian untuk mengantisipasi berbagai risiko, sehingga keuangan perusahaan tetap stabil dan dapat tercapainya tujuan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2024), menyatakan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan pengukuran akuntansi seperti laba netto atau laba per saham (EPS).

Menurut Hanafi (2019) Tujuan manajemen keuangan biasanya dinyatakan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan mengambil dua keputusan pokok yaitu keputusan investasi (*investment*) dan keputusan pendanaan (*financing*).

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga kestabilan finansial dalam keadaan yang terkendali
- c. Meminimalkan risiko perusahaan di masa kini dan di masa depan

Menurut Husnan dan Enny (2018), yaitu setiap keputusan keuangan dibuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang sahamnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat dibuat kesimpulan tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan, pemegang saham, serta nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, manajer keuangan membuat keputusan strategis khususnya dalam hal investasi dan pendanaan. Menjaga stabilitas finansial dan tetap terkendali, serta meminimalkan resiko juga termasuk dari tujuan manajemen keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) *“Financial performance is a measure of corporate achievement, where profit is one of the tools used by managers to know the financial performance. Every company wants a good achievement, so as to produce a picture of where the results have been achieved.”*

Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang diraih manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara tepat selama waktu tertentu. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan sudah menjalankan keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan dilakukan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran prestasi perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas keuangan secara tepat dan sesuai aturan pada waktu tertentu. Berguna untuk

mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan laba yang menjadi salah satu indikator utama.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fabozzi dan Peterson (2003) *“Financial statements are summaries of the operating, financing, and investment activities of a business.”*

Menurut K.R. Subramanyam (2019) Laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

Menurut Jumingan (2019) Laporan keuangan merupakan hasil dari ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang ingin mengetahui kondisi keuangan atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan adalah ringkasan yang menyajikan informasi mengenai kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi perusahaan yang disusun guna menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan kegiatan operasi periode sebelumnya. Informasi tersebut berguna bagi manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Revsine et al. (2015), *“To make informed decisions, investors use information about the economy, various industries, specific companies, and the products or services those companies sell.”*

Menurut Rudianto (2018) Laporan keuangan untuk tujuan umum bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan kinerja, dan arus kas perusahaan yang menguntungkan bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen untuk penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Fahmi (2014) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai kondisi suatu perusahaan dari sisi angka-angka dalam satuan moneter.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tujuan laporan keuangan tersebut, maka dibuat kesimpulan yaitu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan berupa angka-angka posisi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), *“Financial analysis involves the use of various financial statements. First, the balance sheet summarizes the assets, liabilities,*

and owners' equity of a business at a moment in time, usually the end of a year or a quarter. Next, the income statement summarizes the revenues and expenses of the firm over a particular period of time, again usually a year or a quarter."

Menurut K.R. Subramanyam (2019) terdapat beberapa laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang Saham, Laporan Arus Kas, Keterkaitan antara Laporan Keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2024), terdapat laporan tahunan yang memberikan empat laporan keuangan dasar: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Menurut Wahyudiono (2014) ada lima komponen laporan keuangan perusahaan, yakni, Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut disimpulkan bahwa secara umum ada beberapa jenis laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) *"An index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other."*

Menurut Ross et al. (2021) *"Financial ratios are ways of comparing and investigating the relationships between different pieces of financial information."*

Menurut Kasmir (2021), Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis untuk membandingkan angka-angka secara horizontal yang ada dalam laporan keuangan dalam mengamati hubungan dan keterkaitan antar pos laporan keuangan yang sesuai dan signifikan.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2021), *"Devide the ratios into five categories, liquidity ratios, asset management ratios, debt management ratios, profitability ratios, market value ratios."*

Menurut Ross et al. (2021), *"Financial ratios are tradisionally grouped into the following categories: liquidity ratios, financial leverage ratios, turnover ratios, profitability ratios, market value ratios."*

Menurut Fahmi (2014), beberapa rasio keuangan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian.

Menurut Hery (2015), terdapat 5 (*lima*) jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan tersebut, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian.

Menurut Rudianto (2013) rasio keuangan yang digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok rasio, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa jenis rasio keuangan yang dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan umumnya ada empat, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2.4.3 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2021), *“Ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities.”*

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), *“Ratios that measure a firm’s ability to meet short-term obligations.”*

Menurut Rudianto (2013), Rasio likuiditas adalah penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam melunasi (likuiditasnya) utangnya jangka pendeknya.

Menurut Harahap (2013) Rasio likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut definisi para ahli tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau aset lancar lainnya. Rasio ini berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan mengenai likuditasnya dalam memenuhi utang jangka pendek.

Menurut Fahmi (2014) terdapat 4 rasio likuiditas yaitu, *Current Ratio, Quick Ratio, Net Working Capital Ratio, Cash Flow Liquidity Ratio*. Peneliti memilih menggunakan *Current Ratio* pada penelitian ini.

Menurut Brigham dan Houston (2021), *“This ratio is caluculated by dividing current asset by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future.”*

Menurut Harahap (2013) Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi, apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar dan rasio ini lebih aman jika berada diatas 1 atau 100%.

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), *“Current assets divided by current liabilities. It shows a firm’s ability to cover its current liabilities with its current assets.”*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut definisi para ahli yang telah diuraikan maka dapat dibuat kesimpulan mengenai *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali atau persentasi, jika nilai diatas 1 atau 100% dianggap lebih aman.

2.4.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), “*Ratios that show the extent to which the firm is financed by debt.*”

Menurut Brigham dan Houston (2021), “*A set ratio that measure how effectivity a firm managers its debt.*”.

Menurut Fahmi (2014) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Kasmir (2021), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam melihat sejauh jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur banyaknya aset yang dibiayai oleh utang serta efektivitas perusahaan dalam mengelola utangnya.

Menurut Fahmi (2014) Rasio *leverage* secara umum ada 7, yaitu *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, *Cash Flow Adequacy*. Peneliti memilih menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* pada penelitian ini.

Menurut Rudianto (2013), Rasio ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2014) rasio ini dikenal dengan rasio yang menunjukkan perbandingan utang perusahaan, yang dihitung dari perbandingan antara total utang dibagi dengan total aset.

Menurut Thian (2022) rasio ini seringkali digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, semakin tinggi *debt ratio* semakin besar perusahaan melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5, karena menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada utangnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), “*The debt-to-total-assets ratio is derived by dividing a firm’s tol debt by its total assets.*”

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan, yaitu *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio* ialah perbandingan antara total utang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan dengan total aset, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan mampu menjamin keseluruhan utang yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *debt ratio* semakin besar pula perusahaan dapat melunasi kewajibannya, *debt ratio* perusahaan harus kurang dari 0,5 untuk menunjukkan perusahaan memiliki aset yang lebih besar daripada utang.

2.4.5 Rasio Aktivitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2008) “*Ratios that measure how effectively the firm is using its assets.*”

Menurut Brigham dan Houston (2021), “*A set of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets.*”

Menurut Kasmir (2021), Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif.

Menurut definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan menggunakannya untuk operasional perusahaan, serta membantu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Fahmi (2014) Rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Inventory Turnover*, *Rata-rata Periode Pengumpulan Utang*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Peneliti memilih menggunakan *Total Asset Turnover* pada penelitian ini.

Menurut Brigham dan Houston (2021), “*This ratio calculated by diving sales by total assets. It measure how effectively the firm uses its total assets.*”

Menurut Harahap (2013) Rasio ini menggambarkan perputaran total aset yang diukur berdasarkan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Thian (2022) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), “*The relationship of net sales to total assets is known as the total asset turnover, or capital turnover.*”

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

Menurut definisi para ahli di atas maka dibuat kesimpulan mengenai *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan total asetnya dalam menghasilkan penjualan, rasio ini dikatakan baik bila nilainya tinggi. Rasio ini diperoleh dengan membagi penjualan dengan total aset, sehingga menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam aktivitas perusahaan.

2.4.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), “*Ratios that relate profits to sales and investment.*”

Menurut Fahmi (2014), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menjalankan perusahaan, dilihat dari besarnya keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau investasi yang dilakukan.

Menurut Kasmir (2021), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah diuraikan dapat dibuat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari penjualan maupun dari investasi.

Menurut Fahmi (2014) Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Net Work*. Peneliti memilih *Net Profit Margin* pada penelitian ini.

Menurut Brigham dan Houston (2021), “*A group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.*”

Menurut Harahap (2013) angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Menurut Horne dan Wachowicz (2008), “*The Net Profit Margin is a measure of the firm’s profitability of sales after taking account of all expenses and income taxes. It tells us a firm’s net income per dollar of sales.*”

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Net Sales}}$$

Menurut pendapat para ahli di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi biaya dan pajak. Rasio ini menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasional yang apabila semakin besar rasio semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil yang beragam dari penelitian terdahulu mengenai perbandingan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas antarperusahaan untuk bahan referensi serta perbandingan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perbandingan Rasio Likuiditas antarperusahaan yang diukur dengan *Current Ratio*
 - a. Terdapat 8 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas antarperusahaan yang diukur dengan *Current Ratio*.
 - b. Terdapat 1 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas antarperusahaan yang diukur dengan *Current Ratio*.
2. Perbandingan Rasio Solvabilitas antarperusahaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*
 - a. Terdapat 7 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas antarperusahaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*.
 - b. Terdapat 1 penelitian yang tidak menggunakan *Debt to Assets Ratio* untuk mengukur perbedaan rasio solvabilitas antarperusahaan.
 - c. Terdapat 1 penelitian yang tidak menggunakan rasio solvabilitas untuk dilakukan perbedaan antarperusahaan.
3. Perbandingan Rasio Aktivitas antarperusahaan yang diukur dengan *Total Asset Turnover*
 - a. Terdapat 3 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas antarperusahaan yang diukur dengan *Total Asset Turnover*.
 - b. Terdapat 1 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas antarperusahaan yang diukur dengan *Total Asset Turnover*.
 - c. Terdapat 5 penelitian terdahulu yang tidak menggunakan rasio aktivitas untuk dilakukan perbedaan antarperusahaan.
4. Perbandingan Rasio Profitabilitas antarperusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*
 - a. Terdapat 6 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas antarperusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*.
 - b. Terdapat 3 penelitian yang tidak menggunakan *Net Profit Margin* untuk mengukur perbedaan rasio profitabilitas antarperusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rifany Angelia Ratu (2016) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk, Dan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	Uji Beda (<i>t-test</i>)	- Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, dan <i>Return On Asset</i>. - Pada <i>Price Earning Ratio</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.
2.	Nur Hudaya Abdullah. Agung Widhi Kurniawan, Nurman, Romansyah Sahabuddin, Andi Mustika Amin (2023) Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar di BEI	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Asset</i>	Analisis rasio keuangan	- Rasio likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> pada PT Kino Indonesia Tbk periode tahun 2019-2021 lebih unggul. - Rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2019-2021 nilainya lebih unggul.
3.	Shifa Megarani, Misthika Dewi, Ismail, Armando Lahura, Sri Hermuningsih (2024) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dan PT Kimia Farma Tbk. Dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas	Rasio keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Inventory Turnover Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Asset</i>	Analisis rasio keuangan	- Terdapat perbedaan pada likuiditas antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk yang terlihat dari rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk. - Terdapat perbedaan pada hasil <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. - Terdapat perbedaan solvabilitas antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. - Terdapat perbedaan profitabilitas antara PT

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- <i>Return on Equity</i>		Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.
4.	Lontoh, Mangantar, Mandagie (2017) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk Dan PT Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Investment</i> - <i>Return on Equity</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Inventory Turnover</i>	- Analisis rasio keuangan - Uji homogenitas - Uji beda (<i>t-test</i>)	- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas. - Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
5.	Luluk Annisa dan Heni Hirawati (2022) Analisis <i>Financial Performance</i> PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i> - <i>Total Debt to Asset Ratio</i> - <i>Total Debt to Equity Ratio</i> - NPM - ROA - ROE - PER - DPR	- Analisis rasio keuangan - Uji beda (<i>t-test</i>)	- Terdapat perbedaan dalam hal rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk. - Terdapat perbedaan berdasarkan rasio <i>Market Value</i> antara PT Kimia Farma Tbk dengan PT Kalbe Farma Tbk.
6.	Riqif Rafah, Sri Hermuningsih (2023) Analisis Perbandingan Performa Keuangan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk Periode 2020-2021	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Asset</i>	Analisis rasio keuangan	- Terdapat perbedaan pada likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>. - Terdapat perbedaan pada solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- <i>Return on Equity</i>		diproksikan dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> . - Terdapat perbedaan pada profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang diproksikan dengan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> .
7.	Myra Oktapurwanti, Anita Erari, Aprianto La'lang Kuddy (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara dan Perusahaan Telekomunikasi Milik Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Rasio Keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Asset</i>	- Uji normalitas - Uji homogenitas - Uji beda <i>t-test</i>	- Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi Milik Negara dan telekomunikasi Milik Swasta yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 dilihat dari analisis Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i> menggunakan rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Rati</i>), solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>), dan profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i>).
8.	Dewi Wulandari, Trisnia Widuri, Umi Nadhiroh (2023) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022	Rasio keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Fixed Assets Turnover Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover Ratio</i>	- Uji normalitas - Uji beda <i>t-test</i> - Uji Mann-Whitney U	- Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Fixed Assets Turnover Ratio</i> , <i>Return On Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. - Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari <i>Total Assets Turnover Ratio</i> antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- <i>Return On Equity</i> - <i>Net Profit Margin</i>		
9.	Siti Rita Pradina, Dedi Suselo (2023) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk Pada Tahun 2016-2022	Rasio keuangan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Total Assets Turnover</i>	- Uji normalitas - Uji beda <i>t-test</i>	- Terdapat perbedaan pada rasio keuangan yang ditunjukkan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. - Tidak terdapat perbedaan pada ukuran keuangan yang ditunjukkan oleh <i>Return On Equity</i> antara PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan industri farmasi yang pesat saat ini membuat para calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan farmasi, sebelumnya para calon investor memantau terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan dengan tujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang diraih manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak dibutuhkannya laporan keuangan, menurut Jumingan (2019) Laporan keuangan merupakan hasil dari ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang ingin mengetahui kondisi keuangan atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Selanjutnya, dilakukan analisis rasio keuangan, menurut Kasmir (2021) rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Beberapa rasio keuangan yang akan dianalisis dan diuji untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

Menurut Rudianto (2013), Rasio likuiditas adalah penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam melunasi (likuiditasnya) utangnya jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2021), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam melihat seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Kasmir (2021), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan dengan optimal.

Menurut Fahmi (2014), Rasio profitabilitas, digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menjalankan perusahaan, dilihat dari besarnya keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau investasi yang dilakukan.

Dilakukannya perbandingan kinerja keuangan antara PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk pada penelitian ini, salah satunya karena dilihat dari status kepemilikan perusahaan. PT Kalbe Farma Tbk adalah perusahaan swasta sedangkan PT Kimia Farma Tbk adalah perusahaan BUMN. Perbedaan tersebut yang menimbulkan pertanyaan, lebih baik mana kinerja keuangan antara perusahaan milik swasta dengan perusahaan BUMN.

Pada penelitian ini dikumpulkan data keuangan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2023 dalam mengukur rasio-rasio yang menjadi acuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk. Variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Current Ratio* untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, *Debt to Assets Ratio* untuk menunjukkan solvabilitas perusahaan, *Total Asset Turnover* untuk menunjukkan aktivitas perusahaan, *Net Profit Margin* untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan. Tiap variabel di analisis dan di uji untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

Adanya beberapa penelitian terdahulu untuk membuktikan hipotesis seperti:

1. Perbedaan rasio likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk
Hasil penelitian terdahulu dari Ratu (2016), Abdullah et al. (2023), Megarani et al. (2024), Annisa dan Hirawati (2022), Arafah dan Hermuningsih (2023), Oktapurwanti et al. (2021), Wulandari et al. (2023), Pradina & Suselo (2023), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang menjadi unit analisis masing-masing penelitian.

H1: Terdapat perbedaan rasio likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

2. Perbedaan rasio solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk

Hasil penelitian terdahulu dari Ratu (2016), Megarani et al. (2024), Lontoh et al. (2017), Annisa dan Hirawati (2022), Arafah dan Hermuningsih (2023), Oktapurwanti et al. (2021), Wulandari et al. (2023), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* antara

perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang menjadi unit analisis masing-masing penelitian.

H2 : Terdapat perbedaan rasio solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

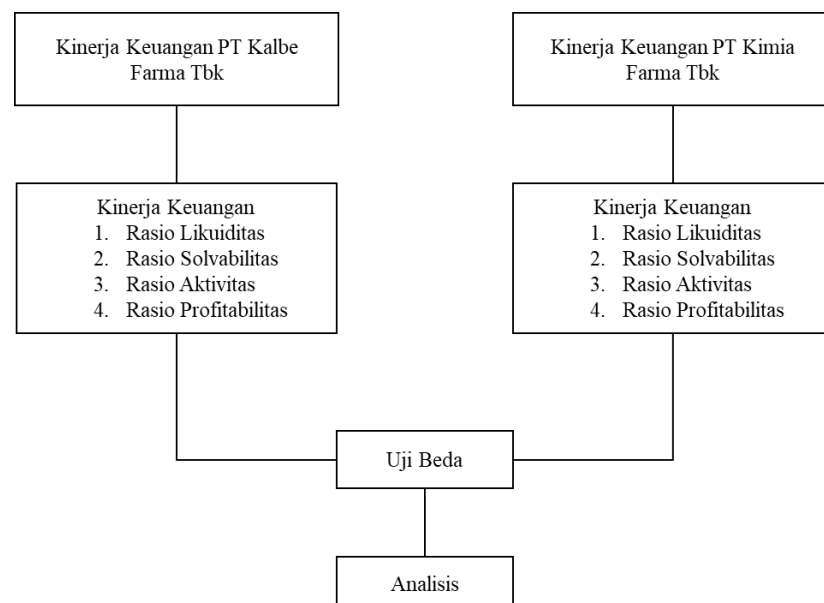
3. Perbedaan rasio aktivitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk
Hasil penelitian terdahulu dari Megarani et al. (2024), Lontoh et al. (2017), Pradina & Suselo (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang menjadi unit analisis masing-masing penelitian.

H3 : Terdapat perbedaan rasio aktivitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

4. Perbedaan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk

Hasil penelitian terdahulu dari Abdullah et al. (2023), Megarani et al. (2024), Annisa dan Hirawati (2022), Arafah dan Hermuningsih (2023), Oktapurwanti et al. (2021), Wulandari et al. (2023), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang menjadi unit analisis masing-masing penelitian.

H4: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rasio likuiditas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.

2. Terdapat perbedaan rasio solvabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.
3. Terdapat perbedaan rasio aktivitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.
4. Terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara PT Kalbe Farma Tbk dengan PT Kimia Farma Tbk.